

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pengertian Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Ada juga yang menganggap arti analisis sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan. Sedangkan menurut para ahli seperti berikut yakni

analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan (Sugiyono, 2015:335).

Berdasarkan pengertian tersebut, diketahui bahwa analisis merupakan sebuah alat yang digunakan untuk dilakukannya sebuah pengujian, selain itu ada pula pengertian bahwa

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Komariah, 2014:200).

Dari yang disampaikan diatas, diketahui bahwa analisis adalah usaha untuk menguraikan yang bertujuan untuk mengetahui makna dari yang diuraikan. Pengertian analisis terakhir yakni

Melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya (Sugiyono, 2015:334).

Dengan dikatakan diatas bahwa analisi merupakan sebuah hal yang sulit dan analisis perlu dicocokkan dengan penelitian yang dilakukan. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

2.1.2 Pengertian Strategi

Adapun pengertian dari strategi menurut KBBI adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Adapaun berdasarkan yang disampaikan oleh ahli yaitu *different strategies require different task priorities* (Anthony, 2007:577). Dimana Strategi yang berbeda memerlukan tugas yang berbeda prioritas. Konsep strategi sejalan dengan arti kata tersebut., ada juga dikatakan bahwa strategi jika diartikan secara harfiah dimana strategi dijelaskan

bahwa strategi berasal dari kata Yunani *strategos* yang berarti jenderal dan secara harfiah berarti seni para jenderal (Steiner, 1997:18). Berdasarkan pengertian secara harafiah tersebut, dimana strategi dikatakan sebagai sebuah seni oleh para jenderal atau bisa juga disebut sebagai pemimpin. Didukung oleh pernyataan dimana *strategy is ultimately about how to win wars* (Baylis, 2013:61). Artinya strategi pada akhirnya tentang bagaimana untuk memenangkan perang, dimana perang dapat diartikan juga permasalahan yang dihadapi. mendefinisikan strategi sebagai suatu rencana dasar yang luas dari suatu tindakan organisasi untuk mencapai suatu tujuan (Amirullah, 2015:4). Kutipan diatas memiliki arti yang sama dengan seperti yang dikatakan bahwa *Strategy is a vision* (Kotler, 1984:49). Dimana berdasarkan pengertian tersebut bahwa strategi hadir sebagai dasar untuk mencapai sebuah tujuan. Selanjutnya, strategi merupakan cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective) (Rivai dan Prawironegoro, 2015:9). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu,terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective). Dimana diperlukan sebuah strategi yang bagus agar dapat mempengaruhi masyarakat (Fidowaty, 2018).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan serangkaian rencana dasar yang harus mampu membuat semua bagian organisasi menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan bersama.Strategi membentuk sebuah pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi. Keputusan yang diambil organisasi akan dijadikan pedoman dalam mewujudkan kemajuan organisasi dengan strategi yang dilakukan.

2.1.3 Analisis Strategi

Analisis strategi meliputi pengertian yang terdiri dari tiga faktor yaitu *environment, value and target and also resources* (Robson: 1997, 29).

a. Faktor Lingkungan (*enviromtment*)

Strategi organisasi harus diarahkan pada pemanfaatan peluang-peluang dan mencegah ancaman-ancaman pada lingkungan. Dimana dalam mengatasi pelanggaran parkir dari faktor lingkungan adalah dilihat dari keamanan dan aksesibilitasnya

Lingkungan dalam pemerintahan biasa disebut ekologi pemerintahan. Ekologi pemerintahan merupakan bagian terpenting dari sebuah kehidupan pemerintah karenamenentukan kualitas maupun kuantitas pemerintah itu sendiri dalam menjalankan pemerintahan.Ekologi pemerintahan dibagi atas dua lingkungan, yakni lingkungan fisik (*tri gatra*) dan lingkungan social(*panca gatra*). Lingkungan fisik dan lingkungan sosial ini sangat berpengaruh terhadap perwujudan *goodgovernance* suatu negara.

Berdasarkan hal yang perlu diperhatikan diatas, jika hal-hal itu tidak diperhatikan tentu akan menimbulkan masalah dalam perpikiran yang hingga dapat mengakibatkan kemacetan.

b. Faktor Nilai dan Sasaran (*value and target*)

Nilai dan Sasaran organisasi ditunjukkan dalam empat fungsi, yaitu :

- 1) Menyediakan pernyataan kesadaran masyarakat untuk melihat nilai dari strategi yang dilakukan.
- 2) Menyediakan pernyataan biaya yang hemat untuk menarik perhatian masyarakat agar strategi dapat terlaksana.
- 3) Menyediakan pernyataan tentang visi dan misi kedepan organisasi dengan mempersiapkan produk pemasaran untuk strategi bisnis organisasi.
- 4) Mempunyai tujuan perusahaan yang diatur oleh senior organisasi dengan menyediakan sasaran untuk fungsi individu atau batas tanggungjawab demi kemajuan organisasi.

c. Faktor Sumber Daya (*resources*)

Faktor ketiga pada analisis strategi ini adalah analisis kinerja sumber daya yang ada di perusahaan . Sasarannya adalah agar sumber daya dapat mengerti kemampuan strategi organisasi. Indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

- 1) Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) Meliputi:
Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntunan industrialisasi.
- 2) Pendidikan
Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang di tingkat lokal, nasional maupun internasional.
(Rahardjo, 2010:18).

Berdasarkan ketiga factor analisis strategi diatas, lingkungan, nilai dan sasaran serta sumber daya menjadi factor-faktor yang ditentukan dalam menganalisis sebuah strategi.

2.1.4 Karakteristik Strategi

Adapun sebuah keputusan disebut keputusan strategik apabila memenuhi tiga karakteristik diantaranya:

- a. Jarang dibuat (*extraordinary*)
Sebuah keputusan strategis selalu memiliki implikasi luas dalam organisasi. Oleh karena itu tidak bisa diambil secara sembarangan dengan cukup sering terutama jika dimensi waktunya akan memakan waktu panjang.
- b. Signifikan
Derajat keputusan strategis selalu penting dan melibatkan sumber daya dan komitmen yang besar.
- c. Berdampak Luas
Keputusan strategis berdampak luas dan menjadi dasar bagi keputusan-keputusan selanjutnya bagi seluruh organisasi. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebuah strategi harus memuat tiga karakteristik tersebut untuk membedakan sebuah langkah yang diambil merupakan sebuah strategi atau bukan strategi
(Amir, 2011:10)

Ketiga karakteristik diatas adalah sebuah karakteristik yang diperlukan saat pengambilan keputusan sebuah strategi, dimana strategi yang memenuhi karakteristik tersebut, tentulah akan menjadi sebuah strategi yang baik.

2.1.5 Tipe Strategi

Klasifikasi strategi ke dalam tipe-tipe strategi yang sering dianggap sebagai suatu hierarki. Tipe-tipe strategi dimaksud adalah

- a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)
Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif strategik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.
- b. *Program Strategy* (Strategi Program)
Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategik dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.

- c. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)
Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.
- d. *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)
Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik (Salusu, 1996:104)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sebagai sebuah organisasi, Dinas Perhubungan termasuk dalam tipe strategi organisasi. Tipe organisasi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru.

2.1.6 Tingkat Strategi

Strategi tentunya memiliki beberapa tingkatan dimana terdapat empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut *Master Strategy*, yaitu *Enterprise Strategy*, *Corporate Strategy*, *Business Strategy* dan *Functional Strategy*.

- a. *Enterprise Strategy*
Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luas, sejauh interaksi itu dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi.
- b. *Corporate Strategy*
Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *grand strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi.
- c. *Business Strategy*
Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat. Penempatan organisasi di hati para penguasa, parapengusaha, para politisi, para anggota legislatif, para donor dan lain sebagainya. Semua dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan stratejik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik

d. *Functional Strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain (Salusu, 1996:101).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini master strategi yang digunakan adalah tingkat *corporate strategy*. Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut *grand strategy* yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Dinas Perhubungan meliputi pelaksanaan pemerintahan daerah di bidang perhubungan.

2.1.7 Informasi Strategi

Suatu strategi selain sebagai sebuah cara untuk mencapai tujuan hendaknya juga mampu memberi informasi kepada pembacanya sehingga mampu dipahami oleh setiap anggota manajemen puncak maupun setiap karyawan organisasi. Ada enam informasi strategi yang tidak boleh dilupakan, yaitu:

- 1) Apa, apa yang akan dilakukan
 - 2) Mengapa demikian, suatu uraian tentang alasan yang dipakai dalam menentukan apa di atas
 - 3) Siapa yang akan bertanggung jawab untuk atau mengoperasionalkan strategi
 - 4) Berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk menyelesaikan strategi
 - 5) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk operasionalisasi strategi tersebut
 - 6) Hasil apa yang diperoleh dari strategi itu.
- (Salusu, 1996:109)

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa informasi strategi penting untuk menggali informasi mengenai perancangan strategi. Sebuah keputusan apabila tidak dapat menjelaskan mengapa strategi tersebut dibuat, bukanlah sebuah strategi. Strategi yang baik adalah strategi yang mampu menjelaskan dan memberikan

informasi pengambilan strategi tersebut. Informasi strategi ini untuk efektivitas dan efisiensi dalam perancangan strategi sehingga meminimalisir kegagalan strategi.

2.1.8 Penyusunan Strategi

Proses perencanaan strategis di semua tingkat organisasi dapat dibagi menjadi empat langkah yaitu

- a. Determination of the organizational mission (penentuan misi organisasi)
- b. Assessment of the organization and its environment (penilaian organisasi dan lingkungan)
- c. Setting of specific objectives or direction (penetapan tujuan spesifik atau arah)
- d. Determination to strategic to accomplish (tekad untuk mencapai strategis)

(Mondy, 2014:115)

Berdasarkan penjelasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebuah perencanaan strategis dimulai dengan empat tahap penting dimulai dengan penentuan misi, penilaian, penetapan tujuan dan butuh tekad untuk mencapai sebuah strategi

2.1.9 Komponen Penyusunan Strategi

Adapun komponen dalam penyusunan strategi dalam perencanaan strategis ada empat elemen penting yang harus dipertimbangkan, yaitu ;

- 1) Misi
Misi mewakili pandangan yang dimiliki manajemen puncak akan keadaan organisasi di masa yang akan datang. Misi memberikan cara untuk menilai ketepatan dari semua aktivitas potensial yang sedang berjalan dalam organisasi.
- 2) Sasaran
Tujuan didefinisikan sebagai keinginan ke depan untuk menentukan posisi perusahaan. Beberapa model proses perencanaan strategi memisahkan tujuan dan sasaran perusahaan.

3) Strategi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya strategi didefinisikan sebagai aturan atau tindakan langsung yang dipilih suatu perusahaan untuk bergerak mencapai tujuan dan misi perusahaan. Strategi ini dibatasi oleh perusahaan secara alami yang terdiri dari sumber daya, kemampuan, kebudayaan, struktur dan oleh lingkungan operasional. Dengan adanya strategi dapat membangun kerangka kerja yang diharapkan perusahaan untuk menghasilkan yang terbaik sehingga yang dilakukan perusahaan sesuai dengan yang direncanakan.

4) Kebijakan

Kebijakan adalah keputusan bersifat umum yang telah ditetapkan sebelumnya yang menjadi pedoman atau menjadi pengganti bagi pengambilan keputusan manajerial yang bersifat perulangan.

(Robson, 1997 : 20)

Keempat komponen diatas merupakan komponen-komponen penting yang diperlukan dalam penyusunan sebuah strategi agar terciptanya strategi yang baik dan dapat tercapainya tujuan dari sebuah strategi tersebut.

2.1.10 Konsep parkir

Pengertian parkir secara umum adalah suatu keadaan tidak Bergeraknya kendaraan secara permanen. Pengertian tersebut membedakan dengan istilah keadaan lainnya yang sering dijumpai dalam peraturan lalu-lintas, yakni “stop” yang diartikan sebagai suatu keadaan berhentinya kendaraan secara sementara, misalnya stop untuk menurunkan atau menjemput penumpang dengan barang sekedarnya. Jika kendaraan stop, kemudian mesin kendaraan dimatikan dan kemudian sang sopir keluar dari kendaraan, maka tidak lagi dikatakan lagi sebagai stop, tetapi parkir. Parkir adalah keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang bersifat sementara (Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998).

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa parkir adalah suatu keadaan tidak bergerak suatu kendaraan bermotor atau tidak bermotor yang dapat merupakan awal dari perjalanan dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya yang membutuhkan suatu areal sebagai tempat pemberhentian yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun pihak lain yang dapat berupa perorangan maupun badan usaha.

2.1.11 Konsep Pelanggaran parkir

Pelanggaran parkir adalah merupakan suatu penyebab utama terjadinya kemacetan, kesemrawutan dan bahkan kecelakaan, baik bagi kendaraan itu sendiri maupun bagi pejalan kaki. Pengendalian dan penindakan umumnya adalah merupakan langkah yang dilakukan dan masalah pelanggaran parkir harus ditata oleh Pemerintah Daerah setempat melalui beberapa jenis organisasi pengelola parkir perkantoran. Pengertian mengenai pelanggaran parkir menurut Paiman Rahardjo dimana

pelanggaran parkir yakni pelanggaran terhadap aturan lalu lintas yang ditandai dengan rambu larangan parkir, rambu larangan stop, serta marka larangan parkir di jalan. Larangan ditetapkan karena alasan kapasitas jalan lebih diutamakan daripada memberikan akses, ataupun karena alasan keselamatan (Ritonga, 2010:21)

Secara langsung dapat dibedakan antara pelanggaran parkir dan parkir resmi selain dari lokasi parkir, juga kepada petugas parkir. Petugas parkir resmi adalah petugas parkir yang telah terdaftar di Dinas Perhubungan dengan bukti memiliki Surat Keputusan (SK) dalam melakukan parkir. Selain itu petugas parkir juga menggunakan rompi/jaket tukang parkir, topi dan peluit.

Pelanggaran parkir biasanya adalah parkir yang berada bukan di lokasi yang memang ditentukan untuk menjadi lokasi parkir. Ketentuan mengenai parkir tepi jalan sebagai berikut

- a. Sepanjang 6 meter sebelum dan sesudah tempat penyebrangan pejalan kaki, atau tempat penyeberangan sepeda yang telah ditentukan
- b. Pada jalan yang sempit yang lebarnya kurang dari 6 meter dan mengizinkan parkir hanya pada 1 sisi jalan dengan lebar 6-9 meter
- c. Pada jalan dimana arus lalu lintas dipentingkan maka parkir sebaiknya dilarang.
- d. Sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah tikungan tajam dengan radius kurang dari 500 meter
- e. Sepanjang 50 meter sebelum dan sesudah jembatan
- f. Sepanjang 50 meter sebelum dan sesudah perlintasan sebidang
- g. Didalam daerah persimpangan dengan jarak sepanjang 25 meter sebelum dan sesudah persimpangan.

(Buku Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir, 1998:134)

Pengendalian terhadap petugas parkir ilegal perlu untuk dilakukan. Untuk itu perlu dilakukan identifikasi lokasi parkir yang dikelola oleh petugas parkir ilegal, baik ditempat yang ditunjuk sebagai lokasi parkir ataupun tempat-tempat yang tidak ditunjuk sebagai lokasi parkir. Bila ditemukan petugas parkir yang demikian maka perlu diambil langkah pengendalian. Agar langkah pengendalian ini mempunyai kekuatan hukum maka ketentuan mengenai hal ini harus dicantumkan dalam Peraturan Daerah mengenai perparkiran.

2.1.12 Jenis-jenis parkir

Parkir sendiri memiliki beberapa jenis yang telah dikategorikan. Adapun jenis-jenis parkir yakni sebagai berikut:

- a. Menurut Penempatannya
 - 1) Parkir di tepi jalan (on-street parking), yakni parkir dengan menggunakan badan jalan sebagai tempat parkir. Kerugian yang ditimbulkan dari jenis parkir ini adalah terganggunya lalu lintas dan berkurangnya kapasitas jalan karena adanya pengurangan lebar lajur lalu lintas.
 - 2) Parkir di luar badan jalan (off-street parking), yakni parkir kendaraan di luar badan jalan bisa di halaman gedung perkantoran, pembelanjaan, atau pada taman parkir. Parkir jenis ini adalah jenis parkir yang ideal karena tidak mengganggu lalu lintas dan faktor keamanan lebih tinggi.
- b. Menurut Statusnya
 - 1) Parkir umum, biasanya dikelola oleh Pemerintah Daerah.
 - 2) Parkir khusus, dikelola oleh swasta.
 - 3) Parkir darurat, diselenggarakan karena adanya kegiatan incidental.
 - 4) Taman Parkir, dikelola oleh Pemerintah Daerah.
 - 5) Gedung Parkir, biasanya diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dan pengelolaannya oleh swasta.
- c. Menurut Jenis Kendaraan
 - 1) Parkir untuk kendaraan roda dua tidak bermesin (sepeda)
 - 2) Parkir untuk kendaraan beroda dua bermesin (sepeda motor)
 - 3) Parkir untuk kendaraan beroda tiga, beroda empat atau lebih (bemo dan mobil)
- d. Menurut Jenis Tujuan Parkir
 - 1) Parkir penumpang, yakni untuk kebutuhan menaikkan dan menurunkan penumpang.
 - 2) Parkir barang, yakni untuk kebutuhan bongkar muat barang.
- e. Menurut Jenis Kepemilikan dan Pengoperasian
 - 1) Milik swasta dan dikelola oleh swasta.
 - 2) Milik Pemerintah Daerah dan dikelola oleh Pemda.
 - 3) Milik Pemerintah Daerah dan dikelola oleh swasta

(Direktorat Jendral Perhubungan Darat, 1998)

Diatas adalah jenis-jenis parkir yang telah dikategorikan, dimana pelanggaran parkir adalah parkir yang tidak termasuk didalam jenis-jenis parkir diatas

2.2 Kerangka pemikiran

Permasalahan dalam Strategi Pemerintah Kota Bandung dalam mengatasi pelanggaran parkir ini adalah tetap adanya pelanggaran parkir walaupun telah disediakan fasilitas parkir basement di Alun-Alun Kota Bandung, serta ketidak munculannya rasa atau efek jera kepada para pelanggar setelah ditertibkan baik dengan dilakukannya penempelan stiker hingga pencabutan pentil ban kendaraan tetap tidak mampu meminimalisir pelanggaran parkir yang terjadi di Kota Bandung serta kurangnya petunjuk rambu menuju ke fasilitas parkir basement yang disediakan oleh alun-alun Kota Bandung. Jika dilihat dari faktor lingkungan dimana Alun-Alun Kota Bandung merupakan salah satu tempat wisata atau area yang sering dikunjungi menimbulkan kecenderungan juga bahwa banyak pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi tentu akan memarkirkan kendaraannya di tempat yang disediakan di Alun-Alun Kota Bandung.

Namun, jika tempat parkir yang disediakan seperti basemen parkir yang telah disediakan telah penuh, hal inilah yang menimbulkan adanya pelanggaran parkir sehingga pengunjung yang datang tidak memiliki banyak pilihan untuk parkir kendaraan pribadinya, serta juga kurangnya rambu petunjuk menuju fasilitas parkir basement alun-alun Kota Bandung. Lalu, dari faktor nilai dan sasaran adapun nilai dan sasaran dari strategi Dinas Perhubungan Kota Bandung ini adalah bagaimana nilai dan sasaran yang ingin dituju, dimana hal yang dilakukan untuk tujuan yang ingin dicapai, masih belum efektif karena rasa jera yang belum juga muncul dari pelaku pelanggaran parkir. Dan faktor terakhir, yaitu sumber daya, dimana salah satu permasalahannya adalah dari sumber daya manusianya tentang

bagaimana pemahaman dari sumber daya terkait perparkiran, seperti sumber daya manusianya, seperti contoh bagaimana petugas parkir mengikuti aturan tentang pembiayaan parkir, sehingga tarif parkir yang ada sesuai aturan dan tidak melebihi dari aturan.

Bedasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengupas permasalahannya dengan menganalisis strategi dari Dinas Perhubungan dalam mengatasi pelanggaran parkir ini, peneliti menggunakan Faktor strategi yang disampaikan oleh Robson yaitu *environment, value and target and also resources* atau Lingkungan, Nilai dan sasaran serta Sumber daya

Lingkungan adalah dalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup seperti bagaimana dari benda, daya, keadaan dan makhluk hidup dalam lingkungan pelanggaran parkir yang ada di Alun-Alun Kota Bandung yang meliputi keamanan dan aksesibilitas.

Nilai adalah adalah alat yang menunjukkan alasan dasar dan sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu apa yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dengan strategi mengatasi pelanggaran parkir di Alun-Alun Kota Bandung dalam melihat nilai dan sasaran yang meliputi kesadaran masyarakat, biaya, visi dan misi dan tujuan.

Yang terakhir sumber daya adalah sebuah nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan seperti sumber daya petugas parkir tentang bagaimana nilai potensi dalam pemahaman mengenai parkir yang sesuai aturan, yang meliputi pendidikan dan pemahaman.

Dengan dianalisisnya strategi Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam mengatasi pelanggaran parkir dengan ketiga faktor tersebut, peneliti berharap pelanggaran parkir yang ada di Alun-Alun Kota Bandung dapat berkurang.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti membuat model kerangka pemikiran seperti yang tertera dibagan 2.1 berikut

Bagan 2. 1
Model Kerangka Pemikiran

